BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Pemahaman Pelaku UMKM Desa Sumberpucung Tentang Perbankan Syariah

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman para pelaku UMKM di Desa Sumberpucung terkait perbankan syariah masih sangat sedikit. Kurangnya informasi seperti promosi dan sosialisasi serta keterbatasan pengetahuanlah yang menyebabkan hingga saat ini masih banyak yang belum mengenal bank syariah, baik pengertiannya maupun produk-produk apa saja yang ada di bank syariah. Bahkan hanya beberapa masyarakat saja yang berminat untuk mencoba menjadi nasabah di bank syariah dengan alasan keberadaan kantor bank syariah serta mesin ATM bank syariah yang cukup jauh untuk dijangkau sehari-hari. Adapun faktor-faktor lain yang sangat mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat khususnya para pelaku UMKM di Desa Sumberpucung terkait bank syariah, yaitu :

1. Pengalaman dimasa lalu.

   Pengalaman dimasa lalu seseorang bisa berpengaruh terhadap persepsi seseorang karena pengalaman dimasa lalunya tersebut nantinya akan menarik suatu kesimpulan yang sama dengan apa yang sudah pernah dilihatnya atau didengarnya. Berdasarakan pada hasil wawancara dengan 5 narasumber menunjukkan hanya 1 narasumber yang sudah pernah menjadi nasabah di bank syariah yaitu ibu Samsiyah. Menurut beliau,

sebenarnya dalam operasionalnya bank syariah cukup mudah dibandingkan dengan bank konvensional, baik dari segi potongan dana nya pun lebih ringan daripada di bank konvensional, akan tetapi keberadaan yang cukup jauh tersebutlah satu-satunya yang menjadi kendala bagi beliau.

2. Faktor Informasi.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan 5 narasumber, tidak ada satupun yang pernah melihat ataupun mendengar adanya sosialisasi atau promosi terkait dengan bank syariah. Sehingga pengetahuan mereka tentang perbankan syariah masih sangat rendah.

3. Pengatahuan.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan 5 narasumber, hanya ada 1 narasumber yang mengaku sedikit tahu tentang macam-macam produk yang ada di bank syariah, dan selebihnya mengaku sama sekali tidak tahu produk-produk apa saja yang ada dibank syariah yang tentunya membuat mereka enggan dan tidak berminat untuk menggunakan jasa perbankan syariah karena mereka beranggapan bahwa fasilitas yang tawarkan oleh bank konvensional masih sangat lebih baik jika dibandingkan dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank syariah.

4. Keberadaan Kantor Bank Syariah

Faktor selanjutnya yang menjadi salah satu faktor terbesar yang menyebabkan masyarakat desa Sumberpucung masih banyak yang belum mengenal dan belum faham tentang perbankan syariah adalah keberadaan

lokasi Kantor Perbankan Syariah serta keberadaan mesin ATM bank syariah yang sulit untuk dijangkau. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan 5 narasumber, mereka semua mengaku bahwa mereka enggan untuk menjadi nasabah di bank syariah adalah dikarenakan lokasi keberadaan kantor bank syariah yang memakan waktu cukup lama untuk bisa dijangkau sehingga cukup menyita banyak waktu mereka.

5. Pengetahuan Agama.

Faktor selanjutnya yang juga dirasa sangat mempengaruhi minat masyarakat terhadap bank syariah ialah pemahaman agama. Pemahaman agama dirasa sangat penting terlebih mengenai bahaya riba. Sedang di desa Sumberpucung ini, peneliti merasa bahwa pemahaman serta pendalaman masyarakat sekitar tentang agama Islam dirasa masih minim. Karena dengan pemahaman agama yang cukup, masyarakat akan berfikir dua kali untuk menggunakan jasa bank konvensional dikarenakan terdapat bunga disetiap transaksinya yang mana hal tersebut merupakan unsur riba yang dijalankan oleh bank konvesional, berbeda dengan bank syariah yang dalam setiap transaksinya menerapkan prinsip bagi hasil sehingga dirasa tidak memberatkan salah satu pihak dalam melakukan transaksi.

B. Minat Pelaku UMKM Desa Sumberpucung Terhadap Transaksi di Bank Syariah

Dengan munculnya berbagai macam persepsi para pelaku UMKM di desa Sumberpucung ini mengenai perbankan syariah, maka timbullah minat

dari para pelaku UMKM tersebut untuk mencoba bertransaksi dibank syariah. Namun, dari wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pelaku UMKM di desa Sumberpucung, dapat diketahui bahwa untuk saat ini justru lebih banyak yang masih kurang berminat untuk bertransaksi di bank syariah.

1. Menurut pelaku UMKM Dewi Laundry, ibu Dewi mengaku untuk saat ini beliau rasa masih belum berminat untuk bertransaksi di bank syariah dikarenakan menurut beliau letak keberadaan kantor bank dan juga mesin ATM bank syariah yang masih cukup jauh untuk dijangkau, karena hal tersebut menurutnya merupakan suatu hal yang paling penting dan paling utama untuk menumbuhkan minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah.
2. Menurut pengakuan dari pelaku UMKM Ten's Frozen Food, saudara Teten mengaku jika suatu saat beliau mendapatkan tawaran untuk menjadi nasabah dibank syariah beliau cukup tertarik untuk mencoba apabila nantinya akses perbankan syariah dapat lebih mudah untuk dijangkau dan ditemui.
3. Menurut pengakuan dari pelaku UMKM Martha's Beauty, saudari Marta mengaku lebih berminat memilih bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah karena lokasi kantor bank yang cukup dekat untuk ditempuh serta mudah untuk ditemui dimana saja begitu juga dengan mesin ATM nya yang bisa ditemui dimana saja bahkan di supermarket-supermarket terdekatpun juga ada mesin ATM bank konvensional yang bisa digunakan sehingga tidak akan memakan waktu yang lama untuk menjangkaunya.

4. Menurut pengakuan pelaku UMKM ibu Samsiyah, beliau sebenarnya berminat untuk bertransaksi kembali di bank syariah, namun beliau lebih tertarik untuk bertransaksi di bank konvensional dibanding di bank syariah dikarenakan aksesnya yang memakan waktu lama serta mesin ATM yang sangat jarang ditemui disekitar lokasi beliau tinggal yang membuat beliau harus berfikir dua kali untuk bertransaksi kembali di bank syariah.
5. Menurut pengakuan pelaku UMKM saudari Mareta, untuk saat ini ia masih belum berminat untuk menjadi nasabah di bank syariah dikarenakan masih teramat sangat kurangnya pengetahuan yang ia tahu tentang perbankan syariah serta ia rasa bank konvensional jauh lebih mudah operasionalnya jika dibanding dengan bank syariah.

C. Upaya Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pelaku UMKM Tentang Perbankan Syariah.

Terdapat beberapa upaya yang dirasa dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya para pelaku UMKM tentang perbankan syariah adalah :

1. Melakukan kerjasama dengan instansi pendidikan ataupun lembaga negara/pemerintah.

   Dalam upaya pengenalan kepada masyarakat khususnya para pelaku UMKM, bank syariah dapat melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan maupun lembaga BUMN seperti misalnya saja dalam lembaga pendidikan, bank syariah dapat melakukan kerja sama dalam proses penyaluran bantuan siswa miskin ataupun siswa berprestasi

dari pemerintah, sehingga secara tidak langsung, nantinya siswa maupun mahasiswa akan terbiasa dengan jasa perbankan syariah dan nantinya akan mulai muncul banyak minat untuk menggunakan bank syariah. Ataupun bisa juga dengan meluncurkan produk tabungan syariah khusus untuk pelajar, yang nantinya produk tabungan tersebut memiliki biaya minimal dan syarat yang ringan baik dari segi saldo maupun setorannya. Serta dapat juga melalui kerjsama dengan BUMN ataupun instansi kerja yang lainnya dalam menyalurkan pemberian gaji kepada karyawan-karyawan, sehingga nantinya secara langsung juga dapat memberikan pengetahuan tentang bank syariah dan masyarakat akan mulai terbiasa menggunakan bank syariah.

2. Melakukan pengenalan dan penawaran secara langsung khususnya kepada para pelaku UMKM.

Dengan terjun langsung ke lapangan untuk memberikan pengenalan serta penawaran tentang produk bank syariah, maka masyarakat serta para pelaku UMKM dapat lebih tahu mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah serta para pelaku UMKM dapat mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh bank syariah yang nantinya pelaku UMKM dapat tertarik mencoba menggunakan jasa bank syariah.

3. Memperkuat permodalan dan skala usaha serta memperbaiki efisiensi.

Pada tahap perkembangannya, saat ini industri perkembangan syariah dirasa perlu untuk mempercepat dan meningkatkan jangkauan

layanannya bagi segmen konsumen yang lebih luas sehingga nantinya kemanfaatannya bagi perekonomian dapat lebih dirasakan. Oleh karena itu, permodalan bank syariah perlu diperkuat secara signifikan agar dapat memiliki skala usaha yang memadai untuk melakukan ekspansi dimaksud dan menghindari persepsi sebagai industri bagi segmen atau ukuran pasar tertentu yang terbatas sehingga dinilai tidak mampu menjadi penyedia solusi keuangan bagi mayoritas konsumen.[78]

4. Mendorong pembentukan bank BUMN/BUMD syariah untuk mencapai pertumbuhan pangsa pasar yang ditargetkan.

Salah satu segmen yang sampai saat ini dirasa belum optimal dimasuki oleh bank syariah adalah segmen pemerintah termasuk badan usaha milik pemerintah baik pusat maupun daerah. Oleh karenanya, pembentukan BUMN/BUMD syariah dapat menjadi salah satu inisiatif yang penting yang perlu untuk didukung.[79]

5. Mengembangkan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan.

Perbankan syariah diharapkan dapat mulai mengembangkan insfrastrukturnya, baik dari menambahkan keberadaan kantornya maupun mesin ATM nya sehingga para pelajar ataupun masyarakat dapat dengan mudah menjangkaunya, dan juga perbankan syariah diharapkan dapat mengembangkan layanan tanpa kantor guna memperluas akses pelajar atas tabungan yang dimilikinya sekaligus meningkatkan akses masyarakat terhadap produk-produk bank syariah lainnya.

---

[78] Website Resmi OJK (Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019)
[79] *Ibid.*